

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Sistem perekonomian di Indonesia adalah sistem perekonomian yang dijalankan dengan berpedoman kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Indonesia dalam struktur perekonomiannya membagi pelaku ekonomi menjadi tiga kelompok badan usaha yaitu, Koperasi, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS).

Dalam era globalisasi saat ini Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang menjadi tumpuan perekonomian dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, hal ini diyakini karena asas Koperasi yakni asas kekeluargaan merupakan salah satu landasan yang kuat dan sudah mengakar pada budaya masyarakat Indonesia, seperti yang tercancum dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat (1):“**perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan**”. Yang mengandung makna bahwa perekonomian Indonesia disusun berdasar atas demokrasi ekonomi, yang berarti bahwa dalam pelaksanaan pembangunan nasional, kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan, bukan kemakmuran orang seorang. Bentuk perusahaan yang sesuai dengan itu adalah Koperasi.

Koperasi merupakan badan usaha sebagai penggerak ekonomi rakyat dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi. Hal ini menggambarkan bahwa Koperasi mempunyai ciri-ciri demokratis, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan. Dengan demikian Koperasi mempunyai kesempatan usaha yang luas menyangkut kepentingan kehidupan ekonomi rakyat.

Tujuan Koperasi yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian pasal 3 sebagai berikut:

**“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan Anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.**

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, maka Koperasi perlu menyelenggarakan usaha-usaha tertentu yang bermanfaat dan menguntungkan para Anggotanya.

Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (KOPTI) Kota Bandung merupakan wadah penghimpunan para pengrajin tempe tahu yang berkedudukan di Kota Bandung, berdiri pada tanggal 29 Desember 1979, dengan Badan Hukum terakhir Nomor : 6935/BH/PAD/KWK-10/XII tanggal 5 Desember 1997.

Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (KOPTI) yang beralamat Jl. Babakan Ciparay, Kecamatan. Babakan Ciparay, Kota Bandung, Jawa Barat 40231. Salinan Akta Notaris Nomor 11 tanggal 15 Mei 2017 disahkan dengan Surat Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor : 000779/PAD/M.KUKM.2/X/2019, Nomor Induk Koperasi (NIK) : 3273030050026

Nomor Induk Berusaha (NIB) : 9120103882792

NPWP Nomor : 01.104.382-3-422.00

KOPTI Kota Bandung memiliki tujuan untuk menyatukan potensi para pengrajin tempe dan tahu serta berusaha untuk mengutamakan peningkatan kesejahteraan anggota sesuai dengan tujuan Koperasi. Semua anggota terdiri dari para pengrajin tempe tahu yang berdomisili di wilayah Kota Bandung.

Pada akhir tahun 2019, KOPTI kota Bandung anggotanya berjumlah 568 orang, namun yang masih aktif sebanyak 186 orang dan yang tidak aktif sebanyak 382 orang. Banyaknya anggota KOPTI yang tidak aktif disebabkan oleh anggota yang tidak dapat melunasi hutang, sehingga berpindah tempat tinggal dan tidak diketahui alamat yang baru, meninggal dunia serta yang sudah tidak berproduksi lagi. (sumber dari Buku Laporan Rapat Anggota Tahunan KOPTI kota Bandung 2019).

KOPTI Kota Bandung mempunyai Komplek pemukiman khusus untuk para anggotanya. Komplek pemukiman Anggota KOPTI terletak di daerah Cibolerang Kota Bandung. Selain untuk komplek pemukiman anggota KOPTI, di sini juga terdapat tempat untuk menyimpan kedelai atau biasa disebut dengan gudang kedelai KOPTI. Anggota KOPTI yang ingin membeli kedelai bisa membelinya di gudang penyimpanan. Hasil produksi dari anggota KOPTI biasanya dijual langsung ke pasar tradisional, ada juga yang mempunyai *reseller* untuk dijual ke warga daerah lain hingga dijual ke supermarket yang ada di kota Bandung. Namun untuk penjualan ke supermarket tidak terlalu diminati oleh anggota KOPTI, karena hasil penjualan tidak langsung diterima pada hari yang sama tetapi diterima ketika produk tempe dan tahu sudah habis terjual.

Adapun data simpanan pokok dan simpanan wajib yang diterima dari Anggota KOPTI dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1. Jumlah Simpanan Anggota Sebagai Pemilik Di KOPTI  
Kota Bandung Tahun 2015-2019**

| Tahun | Simpanan Pokok (Rp) | Simpanan Wajib (Rp) | Jumlah Simpanan (Rp) | Perkembangan (%) |
|-------|---------------------|---------------------|----------------------|------------------|
| 2015  | 28.300.000          | 69.366.000          | 97.666.000           | -                |
| 2016  | 28.350.000          | 74.145.500          | 102.495.500          | 0,17             |
| 2017  | 28.650.000          | 85.194.500          | 113.844.500          | 1,40             |
| 2018  | 28.450.000          | 91.834.500          | 120.284.500          | 1,70             |
| 2019  | 28.050.000          | 90.082.500          | 118.132.500          | (1,42)           |

*Sumber : Laporan RAT KOPTI kota Bandung Tahun 2015-2019*

Berdasarkan di atas, dapat diketahui bahwa jumlah simpanan angota KOPTI mengalami kenaikan di tahun 2015 sampai 2018 sedangkan di tahun 2019 mengalami penurunan sebesar (1,42%). Setelah melakukan wawancara langsung dengan pengurus KOPTI, diduga penyebab utama menurunnya simpanan anggota sebagai pemilik yaitu kurangnya kualitas pelayanan karyawan kepada anggota, sehingga anggota cenderung malas, untuk membayar simpanan wajib contohnya : hubungan antara karyawan tidak kondusif serta waktu istirahat yang digunakan terlalu lama dari yang ditentukan, dan karyawan kurang ramah terhadap anggota.

Adapun fenomenan lain yang ditemukan yaitu anggota yang berpindah alamat tempat tinggal, sehingga utang anggota kepada koperasi tidak terbayarkan dan anggota yang meninggal dunia serta anggota yang sudah tidak berproduksi lagi dan anggota yang keluar dari keanggotaan KOPTI.

KOPTI Kota Bandung melayani anggota yang berjumlah 568 orang, memiliki pengurus 3 orang, pengawas 3 orang dan karyawan sebanyak 9 orang dan memiliki 3 unit usahanya, adapun unit usahaya sebagai berikut:

1. Perdagangan Kedelai
2. Simpan Pinjam

3. Perdagangan Non Kedelai (Jasa, Penjualan Ragi Tempe, Sewa Mesin Pemecah Kedelai, Sewa Rumah Tempat Produksi).

Adapun pendapatan yang diterima dari Unit Usaha Perdagangan Kedelai dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.2. Jumlah Penjualan Kedelai Di Unit Usaha Perdagangan Kedelai KOPTI Kota Bandung Tahun 2015-2019**

| <b>Jumlah Penjualan Kedelai</b> |             |               |                       |
|---------------------------------|-------------|---------------|-----------------------|
| <b>Tahun</b>                    | <b>(Kg)</b> | <b>(Rp)</b>   | <b>Naik/Turun (%)</b> |
| 2015                            | 3.389.108   | 840.688.005   | -                     |
| 2016                            | 3.608.858   | 1.085.180.448 | 24,4                  |
| 2017                            | 3.803.306   | 1.176.238.193 | 9,10                  |
| 2018                            | 3.992.518   | 1.304.070.178 | 12,7                  |
| 2019                            | 3.970.117   | 1.261.389.592 | (4,26)                |

*Sumber : Laporan RAT KOPTI kota Bandung Tahun 2015-2019*

Berdasarkan di atas, dapat diketahui bahwa jumlah pendapatan Perdagangan kedelai mengalami penurunan dan kenaikan, pada tahun 2016 terjadi kenaikan sebesar 24,4%, kemudian di tahun 2017 sebesar 9,10%, sedangkan ditahun 2018 terjadi kenaikan sebesar 12,7%, kemudian di 2019 terjadi penurunan pendapatan sebesar (4,26%). Untuk harga Kedelai setiap tahunnya meningkat, pada tahun 2015 dan 2016 harga Kedelai perkilogram nya yaitu Rp. 6.000,00 per kg, tahun 2017. Rp. 6.500,00 per kg, tahun 2018 Rp. 7.500,00 per kg, dan pada tahun 2019 harga Kedelai perkilogram nya Rp. 9.000,00 per kg.

Setelah melakukan wawancara langsung dengan pengurus KOPTI, diduga salah satu penyebab utama menurunnya hasil penjualan Unit Usaha Perdagangan Kedelai adalah kurangnya semangat/motivasi kerja karyawan yang menyebabkan kurang baiknya pelayanan yang diberikan karyawan kepada anggota, serta rendahnya

kesadaran anggota memanfaatkan unit usaha perdagangan kedelai Koperasi, dan kualitas pelayanan yang diberikan kurang memuaskan.

Keberadaan pesaing lain di luar Unit Usaha Perdagangan Kedelai secara langsung maupun tidak langsung menjadi hambatan bagi perkembangan Koperasi. Di dalam perkembangan Unit Usaha Perdagangan Kedelai berusaha meningkatkan usahanya, tetapi dalam kenyataannya banyak mengalami kendala yang membuat perkembangan Unit Usaha Perdagangan Kedelai tidak stabil.

Adapun perkembangan partisipasi anggota yang bertransaksi di Unit Usaha Perdagangan Kedelai dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.3 Data Perkembangan Transaksi Anggota Pada Unit Usaha Perdagangan Kedelai Tahun 2015-2019**

| Tahun | Volum Transaksi Anggota Pertahun (Rp) | Jumlah Anggota Keseluruhan (orang) | Jumlah Anggota yang bertransaksi (orang) | Transaksi Rata-Rata Anggota perbulan (Rp) | Transaksi Rata-Rata Anggota Perorang Perbulan (Rp) |
|-------|---------------------------------------|------------------------------------|--|---|--|
| 2015  | 840.688.005                           | 575                                | 184                                      | 70.057.333                                | 380.746  |
| 2016  | 1.085.180.448                         | 573                                | 182                                      | 90.431.704                                | 496.877  |
| 2017  | 1.176.238.193                         | 580                                | 191                                      | 98.019.849                                | 513.193  |
| 2018  | 1.304.070.178                         | 580                                | 189                                      | 108.672.514                               | 574.986  |
| 2019  | 1.261.389.592                         | 568                                | 186                                      | 105.115.799                               | 565.138  |

*Sumber : Laporan RAT KOPTI dan Buku Setoran Keuangan Tahun 2015-2019.*

Dari Tabel 1.3 di atas, dapat diketahui bahwa volume transaksi anggota di Unit Usaha Perdagangan Kedelai KOPTI mengalami peningkatan jumlah pendapatan tiap tahunnya, kecuali pada tahun 2019 mengalami penurunan. Namun rata-rata anggota yang membeli Kedelai menurun, dari data yang diperoleh anggota rata-rata belanja per bulan per orang diperkirakan relatif rendah yaitu Rp. 500.000. Jika dilihat rata-rata anggota yang bertransaksi secara keseluruhan per bulan yaitu sebesar Rp 93.000.000.

Maka dapat dilihat bahwa kurangnya partisipasi Anggota pada Unit Usaha Perdagangan Kedelai KOPTI setelah dilakukan observasi secara langsung pada Unit Usaha Perdagangan Kedelai, dapat diduga bahwa penurunan partisipasi anggota pada Unit Usaha Perdagangan Kedelai terjadi karena beberapa hal, yaitu sebagai berikut :

1. Masih rendahnya kesadaran anggota untuk memanfaatkan pelayanan dari Unit Usaha Koperasi.
2. Masih kurang semangatnya karyawan dalam bekerja.
3. Kualitas pelayanan yang diberikan kurang memuaskan.

Bila dilihat pada hasil observasi di atas, motivasi karyawan dan partisipasi Anggota menjadi suatu masalah pada Unit Usaha Perdagangan Kedelai KOPTI. Menurut Wilson Bangun (2012:313) menyatakan bahwa

**“Motivasi merupakan hasrat di dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan suatu tindakan. Seseorang melakukan tindakan untuk suatu hal dalam mencapai tujuan.”**

Sedangkan menurut Malayu S.P Hasibuan (2009: 141) menyatakan bahwa

**“Motivasi berasal dari kata latin *move* yang berarti dorongan atau menggerakan . Motivasi (*motivation*) dalam manajemen hanya ditunjukan pada sumberdaya manusia umumnya dan bawahan khususnya. Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mengarahkan daya dan potensi bawahan, agar mau bekerja sama secara produktif, dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan”.**

Berdasarkan beberapa definisi di atas motivasi tidak akan terlepas dari kegiatan sumber daya manusia dalam suatu kantor atau intansi. Motivasi merupakan hasrat di dalam diri seseorang yang dapat menjadi hal penting untuk mendorong, menggerakan

atau melakukan suatu tindakan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sehingga motivasi karyawan mempengaruhi secara signifikan terhadap pelayanan serta memengaruhi anggota dalam berpartisipasi sebagai pemilik dan pengguna jasa di Unit Usaha Perdagangan Kedelai KOPTI.

Berdasarkan hal di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan partisipasi anggota dalam Koperasi adalah suatu proses yang melibatkan anggota Koperasi dalam mengambil keputusan dalam memanfaatkan pelayanan yang diberikan oleh Koperasi. Demikian juga halnya dengan partisipasi anggota Koperasi yaitu partisipasi anggota dalam setiap unit usaha secara aktif untuk memanfaatkan pelayanan yang disesuaikan disediakan Koperasi khususnya pada Unit Usaha Pedagangan Kedelai.

**Tabel Tinjauan Penelitian Terdahulu**

| No | Nama Penelitian                  | Judul Penelitian  | Hasil Penelitian  |
|----|----------------------------------|---|---|
| 1. | Muhammad Imam Saeful Rohman,2018 | Analisis Motivasi Karyawan Dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota Sebagai Pelanggan         | 1. Kualitas Produk/Bahan baku belum memenuhi standar kebutuhan anggota. Harga bahan baku cenderung mahal. |
| 2. | Habibi, 2017                     | Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota.                                      | 2. Pemenuhan Kebutuhan Bahan Baku Untuk Anggota Belum Memadai.  |
| 3. | Agung Ramdani, 2018              | Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota Sebagai Pemilik Dan Pengguna Jasa | 3. Simpanan Pokok Belum Sepenuhnya Membayar Tepat Waktu dan alat belum memadai.                           |

Sehubung dengan hal di atas, maka motivasi karyawan dan partisipasi anggota merupakan masalah yang penting dalam suatu Koperasi, Khususnya dalam memberikan pelayanan kepada anggota Koperasi, sehingga menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan Koperasi, Hal tersebut memengaruhi peran

anggota dalam berpartisipasi sebagai pemilik dan pengguna jasa. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

**“ANALISIS MOTIVASI KARYAWAN DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI ANGGOTA SEBAGAI PEMILIK DAN PENGGUNA JASA (Studi Kasus Pada Unit Usaha Perdagangan Kedelai Produsen Tempe Tahu Indonesia (KOPTI) Kota Bandung).**

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, permasalahannya dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi karyawan Unit Usaha Perdagangan Kedelai KOPTI.
2. Bagaimana tingkat partisipasi anggota sebagai pemilik dan pengguna jasa di Unit Usaha Perdagangan Kedelai KOPTI.
3. Bagaimana upaya-upaya untuk meningkatkan partisipasi anggota sebagai pemilik dan pengguna jasa melalui Motivasi karyawan di Unit Usaha Perdagangan Kedelai.

### **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Penelitian ini dimaksud untuk mendeskripsikan motivasi karyawan dalam meningkatkan partisipasi anggota sebagai pemilik dan pengguna jasa.

#### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

- Adapun Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui :
1. Motivasi karyawan di Unit Usaha Perdagangan Kedelai KOPTI.

2. Partisipasi anggota sebagai pemilik dan pengguna jasa.
3. Upaya yang di lakukan KOPTI dalam meningkatkan partisipasi anggota sebagai pemilik dan pengguna jasa melalui motivasi karyawan di Unit Usaha Perdagangan Kedelai.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat terutama untuk :

##### **1.4.1. Kegunaan Teoritis**

1. Dalam aspek ini dapat memperkaya pengembangan ilmu koperasi pada umumnya serta khususnya bidang manajemen sumber daya manusia dalam kajian tentang motivasi karyawan dalam meningkatkan partisipasi anggota sebagai pemilik dan pengguna jasa.
2. Penelitian sebagai acuan menilai seberapa jauh kemampuan dalam meneliti, menelaah serta mendeskripsikan suatu permasalahan dan sebagai cara untuk memecahkan masalah tersebut dengan menggunakan metode ilmu yang telah di pelajari.

##### **1.4.2. Kegunaan Praktis**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan masukan sebagai bahan informasi bagi KOPTI Kota Bandung dalam menentukan kebijakan yang dapat meningkatkan partisipasi anggota sebagai pemilik dan pengguna jasa melalui motivasi karyawan Unit Usaha Perdagangan Kedelai.